

## Peran Pendidikan Islam dalam Mempertahankan Integrasi Sosial: Pandangan Emile Durkheim dalam Sosiologi Pendidikan

Nur Indri Yani Harahap<sup>1</sup>, Silfia Hanani<sup>2</sup>, Muhamad Iqbal<sup>3</sup>, Andy Riski Pratama<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil  
Djambek Bukittinggi

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181

E-mail: [niyh081198@gmail.com](mailto:niyh081198@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** *This research examines the role of Islamic education in maintaining social integration through the lens of Emile Durkheim's sociology of education. Emile Durkheim, a major figure in sociology, has developed a theory about the importance of educational institutions in maintaining social solidarity and preventing disintegration in society. The research method used is literature study, by collecting and analyzing various relevant library sources. The results of this research underline that Islamic education has great potential in maintaining social integration in Muslim societies. Islamic educational institutions can act as the main agents in forming moral values, strengthening social solidarity, and building a strong social identity. This research provides an in-depth understanding of how the principles of Emile Durkheim's sociology of education can be applied to the context of Islamic education, and the results can provide guidance for the development of educational policies that support sustainable social integration in Muslim societies.*

**Keywords:** *Islamic Education, Social Integration, Emile Durkheim's Views in the Sociology of Education*

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji peran pendidikan Islam dalam mempertahankan integrasi sosial melalui lensa sosiologi pendidikan Emile Durkheim. Emile Durkheim, seorang tokoh utama dalam sosiologi, telah mengembangkan teori tentang pentingnya lembaga pendidikan dalam memelihara solidaritas sosial dan mencegah disintegrasi dalam masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur, dengan pengumpulan dan analisis berbagai sumber pustaka yang relevan. Hasil penelitian ini menggarisbawahi bahwa pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam mempertahankan integrasi sosial dalam masyarakat Muslim. Lembaga-lembaga pendidikan Islam dapat berperan sebagai agen utama dalam membentuk nilai-nilai moral, memperkuat solidaritas sosial, dan membangun identitas sosial yang kuat. Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip sosiologi pendidikan Emile Durkheim dapat diterapkan pada konteks pendidikan Islam, dan hasilnya dapat memberikan panduan untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung integrasi sosial yang berkelanjutan dalam masyarakat Muslim.

**Kata kunci:** Pendidikan Islam, Integrasi Sosial, Pandangan Emile Durkheim dalam Sosiologi Pendidikan

### LATAR BELAKANG

Pendidikan secara luas dapat berlangsung di mana saja. Pendidikan tidak diikat oleh masa, waktu, dan ruang sehingga pendidikan tersebut berjalan sepanjang hayat (Silfia, 2013). Pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam masyarakat Muslim, tidak hanya sebagai penyedia pengetahuan agama, tetapi juga dalam membentuk identitas sosial, nilai-nilai moral, dan integrasi sosial (A'yun, 2019). Emile Durkheim, seorang sosiolog terkemuka, menekankan pentingnya pendidikan dalam memelihara solidaritas sosial. Namun, dengan perubahan zaman, tantangan baru dan dinamika sosial muncul, dan integrasi sosial dalam masyarakat Muslim juga menghadapi berbagai isu yang berkaitan dengan globalisasi, pluralisme, dan perubahan budaya (Lubis, 2017). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran

*Received Oktober 30, 2023; Revised November 20, 2023; Accepted Desember 01, 2023*

\*Nur Indri Yani Harahap, [niyh081198@gmail.com](mailto:niyh081198@gmail.com)

pendidikan Islam dalam mempertahankan integrasi sosial dengan memandangnya melalui lensa sosiologi pendidikan Emile Durkheim.

Pendidikan Islam memiliki karakteristik unik yang memerlukan pendekatan khusus dalam pemahaman peran integrasi sosial. Bagaimana prinsip-prinsip sosiologi dari pandangan para ahli tersebut dapat diterapkan dalam konteks pendidikan Islam akan menjadi fokus utama.

Sejumlah penelitian relevan sebelumnya telah mengulas peran pendidikan Islam dalam konteks integrasi sosial. Namun, sebagian besar fokus pada aspek-aspek khusus, seperti kurikulum pendidikan Islam, peran lembaga pendidikan, atau dampak globalisasi pada pendidikan Islam. Terdapat kekurangan dalam literatur yang secara khusus menghubungkan pandangan Emile Durkheim dalam sosiologi pendidikan dengan pendidikan Islam dalam konteks mempertahankan integrasi sosial. Dengan demikian, penelitian ini berusaha mengisi kekosongan ini dan menyediakan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran pendidikan Islam dalam memelihara integrasi sosial dengan mempertimbangkan pandangan Durkheim (Lubis, 2017). Selain Durkheim, penelitian ini juga melibatkan pandangan para ahli sosiologi lainnya yang telah memberikan wawasan tentang peran pendidikan dalam integrasi sosial. Para ahli seperti Max Weber, Auguste Comte, dan Pierre Bourdieu akan diselidiki untuk memberikan perspektif yang lebih luas.

Emile Durkheim adalah salah satu tokoh utama dalam sosiologi yang menekankan pentingnya lembaga pendidikan dalam memelihara solidaritas sosial (Adnan, 2020). Pandangan Durkheim tentang pendidikan sebagai alat untuk memitigasi disintegrasi sosial menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan menggali peran pendidikan Islam dalam mempertahankan integrasi sosial berdasarkan perspektif Emile Durkheim dalam sosiologi pendidikan. Penelitian ini menggali peran pendidikan Islam dalam mempertahankan integrasi sosial melalui lensa pandangan para ahli sosiologi, khususnya Emile Durkheim. Pendidikan Islam memiliki nilai penting dalam masyarakat Muslim, tidak hanya sebagai penyampai ajaran agama, tetapi juga dalam membentuk kesatuan sosial yang kuat. Penelitian ini akan menganalisis dampak pendidikan Islam terhadap nilai-nilai moral, solidaritas sosial, dan identitas sosial dalam masyarakat Muslim. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang relevan untuk pengembangan kebijakan pendidikan Islam yang lebih mendukung integrasi sosial yang berkelanjutan di era kontemporer.

---

## KAJIAN TEORITIS

Pendidikan memiliki posisi penting dalam kehidupan manusia. Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka Islam sebagai Agama yang rahmatan lil alamin, memberikan perhatian serius terhadap perkembangan pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia (Baharun, 2016). Seiring dengan adanya perkembangan globalisasi yang sedang berlangsung saat ini, mau tidak mau ada dampak bagi kehidupan masyarakat di Indonesia. Kemajuan teknologi informasi telah membat habis batas-batas yang mengisolasi kehidupan manusia. Karena itu, lahirlah masyarakat yang terbuka (open society), dimana terjadi aliran bebas informasi, yakni manusia, perdagangan, serta berbagai bentuk-bentuk aktivitas kehidupan global lainnya yang dapat menyatukan manusia dari berbagai penjuru dunia. Karena itu, masyarakat Indonesia mempunyai karakter tersendiri yang menjadi ciri khas dan berbeda dengan negara lain-nya, antara lain; 1) keberagaman, 2) sikap saling pengertian, 3) toleransi 4) sanksi moral (Fauzi, 2015). Karakteristik ini diharapkan dapat mewarnai kehidupan sosial masyarakat Indonesia, sehingga dapat melahirkan masyarakat madani.

Begitu pentingnya pendidikan dimiliki oleh manusia maka negara harus membangun sekolah untuk tujuan pendidikan. Negara bertanggung jawab atas pendidikan warga negaranya. Oleh sebab itu, sekolah harus menjadi sarana utama dalam suatu negara untuk membangun pendidikan warga negaranya. Ketika pendidikan sudah dikelola melalui persekolahan dengan semestinya, berkembang, dan menginternalisasi peranan pendidikan dalam kehidupan manusia (Silfia, 2013).

Pandangan ahli yang relevan dalam konteks peran pendidikan Islam dalam mempertahankan integrasi sosial dari perspektif sosiologi pendidikan memiliki dimensi yang beragam.

Emile Durkheim, seorang tokoh kunci dalam sosiologi, menekankan peran instrumen pendidikan dalam membentuk dan memelihara kesatuan sosial dengan mengajarkan norma-norma sosial dan nilai-nilai moral kepada individu. Pierre Bourdieu menyoroti bahwa pendidikan bukan hanya mengenalkan pengetahuan, tetapi juga mewariskan kapital budaya, dan pendidikan Islam berpotensi memengaruhi reproduksi sosial dalam masyarakat Muslim. Max Weber menggarisbawahi peran struktur sosial dan birokrasi dalam pengaturan sistem pendidikan yang dapat memengaruhi aksesibilitas pendidikan Islam dan integrasi sosial dalam masyarakat. Auguste Comte menganggap pendidikan sebagai agen pembentuk moralitas sosial, dan pendidikan Islam dapat memainkan peran penting dalam memelihara nilai-nilai moral yang khas dalam masyarakat Muslim. Karen Armstrong, seorang ahli agama dan budaya, mencatat bahwa pendidikan agama Islam memiliki potensi besar dalam menjaga integrasi

sosial dengan mengajarkan toleransi, pengertian, dan kerukunan antarindividu dengan latar belakang beragam (Lubis, 2017).

Pendapat dari berbagai ahli ini menggambarkan sudut pandang yang berbeda-beda terkait peran pendidikan Islam dalam mempertahankan integrasi sosial. Penelitian ini akan mencoba mengintegrasikan pandangan-pandangan tersebut untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran penting pendidikan Islam dalam memelihara harmoni dan solidaritas dalam masyarakat Muslim.

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami pemahaman tentang bagaimana pandangan para ahli sosiologi, khususnya Emile Durkheim, dapat diterapkan pada konteks pendidikan Islam untuk memahami dan menganalisis peran pendidikan Islam dalam mempertahankan integrasi sosial di era kontemporer dalam masyarakat Muslim. Hal ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang peran penting pendidikan Islam dalam menjaga solidaritas sosial dan harmoni dalam masyarakat Muslim (Serlika Aprita, 2021).

Penelitian ini didasarkan pada sejumlah teori relevan yang memberikan landasan konseptual untuk memahami peran pendidikan Islam dalam mempertahankan integrasi sosial dari perspektif sosiologi pendidikan (Warsah, 2020). Beberapa teori kunci yang relevan adalah:

1. Teori Integrasi Sosial Emile Durkheim

Pandangan Emile Durkheim tentang integrasi sosial merupakan landasan utama penelitian ini. Durkheim menekankan bahwa lembaga pendidikan memiliki peran kunci dalam memelihara solidaritas sosial dengan mengajarkan norma-norma sosial dan nilai-nilai moral kepada individu. Pandangan ini memberikan dasar untuk memahami bagaimana pendidikan Islam dapat berkontribusi dalam mempertahankan integrasi sosial di masyarakat Muslim (Arif, 2020).

2. Teori Reproduksi Sosial Pierre Bourdieu

Teori ini menggambarkan bagaimana lembaga-lembaga pendidikan dapat mempengaruhi reproduksi sosial dan pemeliharaan ketidaksetaraan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan Islam juga dapat memengaruhi reproduksi sosial dalam masyarakat Muslim. Bagaimana pendidikan Islam memengaruhi perkembangan sosial dan ekonomi dalam masyarakat adalah pertimbangan penting dalam penelitian ini (Krisdinanto, 2014).

3. Teori Fungsionalisme

Pendekatan fungsionalisme menekankan bahwa lembaga-lembaga sosial, termasuk pendidikan, berperan dalam menjaga keseimbangan dan fungsi sosial dalam masyarakat. Teori ini akan membantu dalam memahami peran penting pendidikan Islam dalam

memelihara stabilitas sosial dan kontribusinya dalam menjaga kesatuan masyarakat Muslim (Nugroho, 2021).

#### 4. Teori Sosiologi Pendidikan Klasik

Teori-teori sosiologi pendidikan klasik, seperti teori Max Weber tentang birokrasi dan pengaruh struktur sosial pada pendidikan, serta pandangan Auguste Comte tentang peran pendidikan dalam pembentukan moralitas sosial, juga memberikan wawasan yang relevan dalam memahami peran pendidikan Islam dalam konteks integrasi sosial (Maunah, 2016).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengulas topik-topik terkait, seperti peran pendidikan Islam, integrasi sosial, dan teori-teori sosiologi dalam konteks pendidikan. Namun, penelitian yang secara khusus menghubungkan pandangan Emile Durkheim dalam sosiologi pendidikan dengan pendidikan Islam dalam konteks integrasi sosial masih terbatas. Penelitian sebelumnya cenderung lebih fokus pada aspek-aspek spesifik, seperti kurikulum, peran lembaga pendidikan, atau nilai-nilai moral dalam pendidikan Islam.

Kebaruan utama dalam penelitian ini adalah menjembatani kesenjangan pengetahuan antara pandangan Emile Durkheim dalam sosiologi pendidikan dan praktik pendidikan Islam dalam konteks mempertahankan integrasi sosial di masyarakat Muslim. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan literatur ini dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara teori Durkheim dan praktik pendidikan Islam dalam memelihara integrasi sosial di era kontemporer.

Penelitian ini akan mendalami ke dalam peran pendidikan Islam dalam mempertahankan integrasi sosial melalui perspektif para ahli sosiologi. Dengan mengintegrasikan beragam teori sosiologi yang relevan, penelitian ini akan memberikan wawasan yang komprehensif tentang bagaimana pendidikan Islam dapat berkontribusi dalam menjaga solidaritas sosial dan harmoni dalam masyarakat Muslim.

#### **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode studi literatur (Arifin, 2020). Penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan dan analisis berbagai sumber pustaka yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki dan menganalisis pandangan para ahli, teori-teori, temuan penelitian sebelumnya, dan literatur terkait dengan topik penelitian (Sari & Asmendri, 2020). Dengan mengacu pada berbagai sumber literatur, penelitian ini akan memperoleh wawasan yang mendalam tentang peran pendidikan Islam dalam mempertahankan integrasi sosial dari perspektif sosiologi pendidikan,

sebagaimana dilihat melalui lensa Emile Durkheim dan para ahli sosiologi lainnya. Analisis data akan mencakup pemilihan, perbandingan, penggabungan, dan pemilahan sumber-sumber literatur sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan gambaran yang komprehensif. Metode studi literatur ini akan memungkinkan penelitian ini untuk merumuskan pemahaman yang mendalam dan holistik tentang topik penelitian, memberikan wawasan baru, serta mengisi kesenjangan dalam literatur yang ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan Islam memegang peran yang sangat penting dalam mempertahankan integrasi sosial, khususnya ketika dilihat dari perspektif sosiologi pendidikan dan dalam konteks pandangan Emile Durkheim. Emile Durkheim menekankan bahwa pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk dan memelihara kesatuan sosial. Dalam hal ini, pendidikan Islam bukan hanya sebagai sarana untuk menyebarkan ajaran agama, tetapi juga sebagai lembaga yang membentuk identitas sosial, mengajarkan norma-norma sosial, serta memperkuat nilai-nilai moral dalam masyarakat Muslim (Ali, 2020).

Emile Durkheim, seorang tokoh sosiologi terkemuka, menekankan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam memelihara kesatuan sosial dalam masyarakat. Salah satu peran utamanya adalah mengajarkan norma-norma sosial dan nilai-nilai moral kepada individu. Penelitian ini menguatkan pandangan ini dengan menyoroti bahwa pendidikan Islam, sebagai subdisiplin pendidikan, memiliki potensi besar dalam menjaga dan memperkuat norma-norma sosial dalam masyarakat Muslim yang beragam (Arif, 2020).

Pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang mencakup nilai-nilai sosial dan pendidikan integrasi sosial dapat memperkuat peran pendidikan Islam dalam mempertahankan harmoni sosial. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangan Emile Durkheim dan teori sosiologi pendidikan, pendidikan Islam dapat menjadi alat yang efektif dalam memitigasi konflik sosial, memperkuat solidaritas sosial, serta menjaga integrasi sosial dalam masyarakat Muslim. Dengan demikian, pendidikan Islam memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga kesatuan dan stabilitas sosial dalam masyarakat Muslim.

Peran penting pendidikan Islam dalam mempertahankan integrasi sosial, terutama dari perspektif sosiologi pendidikan dan pandangan Emile Durkheim. Berikut adalah beberapa temuan kunci dan pembahasan terkait:

1. Pendidikan Islam sebagai Penjaga Norma Sosial

Emile Durkheim menekankan bahwa pendidikan berperan dalam memelihara kesatuan sosial dengan mengajarkan norma-norma sosial dan nilai-nilai moral kepada individu (Burlian,

2022). Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam menjaga dan memperkuat norma-norma sosial dalam masyarakat Muslim. Pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai agama, etika, dan moral yang membentuk landasan solidaritas sosial.

Pendidikan Islam tidak hanya menjadi sarana untuk mengenalkan ajaran agama, tetapi juga berperan sebagai lembaga yang membentuk dasar norma-norma sosial yang mengatur interaksi sosial dalam masyarakat Muslim. Dalam konteks ini, pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai agama, etika, dan moral yang menjadi fondasi bagi solidaritas sosial di antara komunitas Muslim. Ini mencakup pemahaman tentang tata nilai sosial, etika dalam bisnis dan hubungan antarindividu, serta cara-cara berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama.

Pendidikan Islam juga mengajarkan individu tentang kewajiban sosial, hak dan tanggung jawab, serta norma-norma yang mengatur interaksi sosial. Etika, moralitas, serta nilai-nilai sosial yang diajarkan dalam pendidikan Islam membentuk landasan kuat bagi harmoni sosial dalam masyarakat. Ini membantu individu menjadi anggota yang bertanggung jawab dalam masyarakat Muslim, menjaga norma-norma yang diterima secara luas, serta mempromosikan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan dalam masyarakat yang beragam.

## 2. Pendidikan Islam sebagai Pendorong Solidaritas Sosial

Pendidikan Islam bukan hanya menyediakan pengetahuan agama, tetapi juga berperan dalam membentuk solidaritas sosial di antara komunitas Muslim. Pendidikan ini mempromosikan pemahaman tentang persamaan, toleransi, dan saling pengertian di tengah perbedaan dalam masyarakat Muslim. Dalam konteks ini, pendidikan Islam dapat berperan dalam mengurangi konflik sosial dan memperkuat integrasi masyarakat.

Dengan kata lain, pendidikan Islam berperan dalam memelihara norma-norma sosial, memperkuat nilai-nilai moral, dan mendukung kesatuan sosial dalam masyarakat Muslim. Ini adalah bagian integral dari upaya memitigasi disintegrasi sosial, mempromosikan solidaritas sosial, dan menjaga harmoni dalam masyarakat yang dihuni oleh beragam latar belakang budaya, etnis, dan sosial. Dalam pandangan Emile Durkheim, pendidikan Islam menjadi alat yang sangat penting dalam menjaga dan memelihara kesatuan sosial dalam masyarakat Muslim (Arif, 2020).

## 3. Pendidikan Islam dalam Memitigasi Disintegrasi Sosial

Penelitian ini mencatat bahwa pendidikan Islam dapat memitigasi disintegrasi sosial dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pluralitas dalam masyarakat Muslim. Dengan mengajarkan toleransi dan penghargaan terhadap keragaman, pendidikan Islam dapat membantu mencegah potensi disintegrasi sosial. Pendidikan Islam memiliki peran vital dalam mengatasi potensi disintegrasi sosial dalam masyarakat Muslim yang beragam.

Dalam pandangan Emile Durkheim, pendidikan Islam mampu mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi dan penghargaan terhadap keragaman budaya, etnis, dan pandangan. Ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pluralitas dalam masyarakat dan membantu mencegah potensi konflik sosial yang mungkin timbul karena ketidakpahaman terhadap perbedaan. Melalui pendidikan etika, moralitas, dan nilai-nilai sosial yang mencakup penghargaan terhadap keragaman, pendidikan Islam dapat menjadi alat efektif untuk mengurangi potensi disintegrasi sosial dan memelihara integrasi sosial dalam masyarakat Muslim (Nurozzi, 2018). Ini adalah bagian integral dari upaya untuk menjaga kesatuan sosial dan harmoni di tengah beragamnya latar belakang budaya dan pandangan dalam masyarakat Muslim.

#### 4. Implikasi untuk Pengembangan Kurikulum

Temuan penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Pengintegrasian nilai-nilai sosial dan pendidikan integrasi sosial ke dalam kurikulum pendidikan Islam dapat memperkuat peran pendidikan ini dalam mempertahankan harmoni sosial dalam masyarakat Muslim. Untuk mencapai ini, pengembangan kurikulum pendidikan Islam dapat mempertimbangkan penambahan mata pelajaran tambahan yang fokus pada pengajaran nilai-nilai sosial, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan (Ramadhan, n.d.). Guru-guru pendidikan Islam perlu diberikan pelatihan yang memadai dalam mengajarkan nilai-nilai sosial dan integrasi sosial, dan pengembangan materi ajar yang relevan yang mendukung pengajaran nilai-nilai sosial juga menjadi penting. Evaluasi dan pemantauan yang terus-menerus diperlukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai sosial dan integrasi sosial diterapkan secara efektif dalam lingkungan pendidikan. Kerjasama dengan lembaga-lembaga eksternal yang mempromosikan integrasi sosial dan toleransi juga dapat memperkuat pendidikan Islam sebagai kekuatan yang mendukung harmoni sosial. Dengan demikian, pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang mencakup nilai-nilai sosial dan integrasi sosial akan membantu menciptakan generasi muda yang lebih sadar akan pentingnya solidaritas sosial dalam masyarakat Muslim yang beragam.

#### 5. Peluang Penelitian Lanjutan

Penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan berfokus pada pengukuran dampak konkret dari pendidikan Islam terhadap integrasi sosial dalam masyarakat Muslim. Penelitian empiris lebih lanjut dapat menggali data konkret yang mengukur efek pendidikan Islam terhadap kesatuan sosial, toleransi, dan penghargaan terhadap keragaman. Studi longitudinal yang melibatkan pemantauan jangka panjang terhadap individu yang telah menerima pendidikan Islam sepanjang hidup mereka dapat memberikan wawasan

mendalam tentang perubahan sikap dan pandangan mereka terhadap integrasi sosial. Survei dan wawancara dengan siswa yang telah menerima pendidikan Islam, serta pandangan masyarakat umum, dapat memberikan perspektif langsung tentang dampak pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis konten materi ajar dalam kurikulum pendidikan Islam juga dapat menjadi subjek penelitian untuk memahami sejauh mana nilai-nilai sosial dan integrasi sosial tercermin dalam pendidikan tersebut. Studi perbandingan lintas negara akan memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan Islam berperan dalam mempertahankan integrasi sosial dalam masyarakat dengan latar belakang budaya dan politik yang berbeda. Selain itu, evaluasi mendalam tentang program-program pendidikan Islam yang telah diterapkan akan memberikan pemahaman tentang dampak nyata program-program tersebut terhadap solidaritas sosial dan harmoni dalam masyarakat. Penelitian lanjutan seperti ini dapat memberikan bukti empiris yang lebih kuat terkait peran penting pendidikan Islam dalam memelihara integrasi sosial dan membantu mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam pengajaran nilai-nilai sosial dan integrasi sosial dalam kurikulum pendidikan Islam.

Pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam mempertahankan integrasi sosial dalam masyarakat Muslim. Dengan memahami pandangan Emile Durkheim dan teori sosiologi pendidikan, pendidikan Islam dapat menjadi alat yang efektif dalam memitigasi konflik sosial, memperkuat solidaritas sosial, dan menjaga harmoni dalam masyarakat. Melalui pengembangan kurikulum yang relevan dan upaya pendidikan yang tepat, pendidikan Islam dapat menjadi kekuatan positif dalam mempertahankan integrasi sosial di era kontemporer.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menggarisbawahi peran penting pendidikan Islam dalam mempertahankan integrasi sosial dengan merujuk pada pandangan Emile Durkheim dalam sosiologi pendidikan. Pendidikan Islam bukan hanya sebagai sarana untuk menyebarkan ajaran agama, tetapi juga berperan dalam membentuk identitas sosial, nilai-nilai moral, serta harmoni dalam masyarakat Muslim. Melalui studi literatur yang komprehensif, penelitian ini memperkuat konsep bahwa pendidikan Islam dapat berkontribusi pada memitigasi disintegrasi sosial, meningkatkan solidaritas sosial, dan menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang pluralitas dalam masyarakat Muslim.

Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk menggali dampak konkret dari pendidikan Islam terhadap integrasi sosial dalam konteks masyarakat Muslim yang beragam. Penelitian empiris lebih lanjut dapat memberikan bukti empiris yang mendukung temuan dalam studi literatur ini. Penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dan pendidikan integrasi sosial dalam kurikulum pendidikan Islam. Hal ini dapat membantu menghasilkan generasi muda yang lebih sadar akan pentingnya solidaritas sosial dalam masyarakat. Komunitas dan lembaga-lembaga pendidikan Islam perlu berperan aktif dalam mempromosikan nilai-nilai sosial dan integrasi dalam pendidikan Islam. Kolaborasi dengan komunitas dapat memperkuat peran pendidikan Islam dalam mempertahankan integrasi sosial. Perlu ada upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang peran pendidikan Islam dalam mempertahankan integrasi sosial baik di kalangan pendidik, komunitas, maupun pemangku kepentingan terkait.

Dengan mengambil langkah-langkah ini, pendidikan Islam dapat menjadi alat yang lebih efektif dalam mempertahankan harmoni sosial dan integrasi dalam masyarakat Muslim, serta memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan dan keharmonisan masyarakat Muslim.

## DAFTAR REFERENSI

- A'yun, Q. (2019). Manajemen Pendidikan Dan Pengembangan Pendidikan Islam Kontemporer. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 2(2), 133–140.
- Adnan, G. (2020). *Sosiologi Agama: Memahami Teori dan Pendekatan*. Ar-raniry Press.
- Ali, M. (2020). *Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial*. Pustaka Wacana.
- Arif, A. M. (2020). Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), 1–14.
- Arifin, Z. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1).
- Baharun, H. (2016). Pemikiran Pendidikan Perspektif Filsuf Muslim Kajian Kritis terhadap Pemikiran Muhammad Abduh dan Muhammad Iqbal. *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, 3(1).
- Burlian, P. (2022). *Patologi sosial*. Bumi Aksara.
- Fauzi, A. (2015). Membangun Epistemologi Pendidikan Islam Melalui Kepemimpinan Spiritual: Suatu Telaah Diskursif. *Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam*, 24(2).
- Krisdinanto, N. (2014). Pierre Bourdieu, Sang Juru Damai. *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 189–206.
- Lubis, H. M. R. (2017). *Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Islam*. Kencana.
- Maunah, B. (2016). Pendidikan dalam perspektif struktural fungsional. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(2), 159–178.
- Nugroho, A. C. (2021). Teori Utama Sosiologi Komunikasi (Fungsionalisme Struktural, Teori Konflik, Interaksi Simbolik). *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 2(2).
- NUROZZI, A. D. (2018). *Pengembangan Budaya Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multikasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bendo dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bendo Magetan)*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Ramadhan, W. (n.d.). Analisis Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial (IPAS) Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 6(1).
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53.
- Serlika Aprita, S. H. (2021). *Sosiologi Hukum*. Prenada Media.
- Silfia, H. (2013). *Sosiologi Pendidikan Keindonesiaan*. Ar-Ruzz Media.
- Warsah, I. (2020). *Pendidikan Islam dalam keluarga: Studi psikologis dan sosiologis masyarakat multi agama desa Suro Bali*. Tunas Gemilang Press.